

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi pengendalian komunikasi organisasi yang dilakukan oleh Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) beserta badan otonom (banom) Pengurus Cabang Muslimat, Fatayat, Ansor, IPNU Purbalingga untuk menunjukkan upaya penangkalan radikalisme di Purbalingga. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan teori pengendalian organisasi sebagai kerangka teorinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan PCNU dan banom Purbalingga dalam upaya menangkal radikalisme merupakan sebuah gerakan terorganisir yang mengedepankan pendekatan strategis. Aspek kontrol sederhana diimplementasikan melalui mekanisme komunikasi berjenjang setiap struktur dan tingkatan. Keselarasan anggota terhadap komunikasi berjenjang tersebut membangun komunikasi yang terlaksana secara efektif. PCNU dan banom menggunakan dua alat teknis untuk pengendalian teknis, yaitu alat pendukung komunikasi dan alat identifikasi internal sebagai simbol non-verbal organisasi. Ada kontrol ketat untuk mengidentifikasi anggota dalam kegiatan melalui logo dan warna hijau. Terkait birokrasi, organisasi ini mengutamakan komunikasi dengan banom yang ada dibawahnya dan pemerintah daerah terkait pemenuhan aturan undang formal dalam melawan radikalisme. Selain itu, prosedur organisasi juga dipertimbangkan secara matang terutama mengenai pemantapan komunikasi internal organisasi. Pengendalian konservatif dilakukan dengan memperkuat komunikasi interpersonal dengan anggota aktif atau lembaga NU. Strategi pengendalian komunikasi organisasi PCNU dan banom menekankan pada harmonisasi upaya menangkal radikalime yang mengedepankan komunikasi instruktif dan koordinatif dengan mengedepankan pendekatan terorganisir.

Kata kunci: Radikalisme, PCNU, Banom, komunikasi organisasi, pengendalian organisasi

ABSTRACT

This research aims to examine the organizational communication control strategy carried out by the Nahdlatul Ulama Branch Management (PCNU) along with the autonomous body (banom) of the Muslimat, Fatayat, Ansor, IPNU Purbalingga Branch Management to demonstrate efforts to prevent radicalism in Purbalingga. The method used is descriptive qualitative using organizational control theory as the theoretical framework. The results of the research show that the involvement of the PCNU and Banom Purbalingga in efforts to counter radicalism is an organized movement that prioritizes a strategic approach. Simple control aspects are implemented through multi-level communication mechanisms at each structure and level. Members' alignment with this level of communication builds communication that is carried out effectively. PCNU and banom use two technical tools for technical control, namely communication support tools and internal identification tools as non-verbal symbols of the organization. There are strict controls to identify members in activities through the logo and green color. Regarding bureaucracy, this organization prioritizes communication with the banom under it and local governments regarding compliance with formal laws in fighting radicalism. Apart from that, organizational procedures are also carefully considered, especially regarding strengthening internal organizational communications. Conservative control is carried out by strengthening interpersonal communication with active members or NU institutions. The communication control strategy of the PCNU and Banom organizations emphasizes harmonization of efforts to ward off radicalism which prioritizes instructive and coordinative communication by prioritizing an organized approach.

Keywords: Radicalism, PCNU, Banom, organizational communication, organizational control